

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

14 Feb 2018 - RABU ABU

Kasih yang Teguh: Menghapuskan Dosa.

Mazmur 51:1-19

Pengakuan dosa

- ¹ Untuk pemimpin biduan, Mazmur dari Daud,
- ² ketika nabi Natan datang kepadanya setelah ia menghampiri Batsyeba.
- ³ Kasihanilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku , menurut rahmat-Mu yang besar!
- ⁴ Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku!
- ⁵ Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku.
- ⁶ Terhadap Engkau, terhadap Engkau sajalah aku telah berdosa dan melakukan apa yang Kauanggap jahat, supaya ternyata Engkau adil dalam putusan-Mu, bersih dalam penghukuman-Mu.
- ⁷ Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku.
- ⁸ Sesungguhnya, Engkau berkenan akan kebenaran dalam batin, dan dengan diam-diam Engkau memberitahukan hikmat kepadaku.
- ⁹ Bersihkanlah aku dari pada dosaku dengan hisop, maka aku menjadi tahir, basuhlah aku, maka aku menjadi lebih putih dari salju!
- ¹⁰ Biarlah aku mendengar kegirangan dan sukacita, biarlah tulang yang Kauremukkan bersorak-sorak kembali!
- ¹¹ Sembunyikanlah wajah-Mu terhadap dosaku, hapuskanlah segala kesalahanku!
- ¹² Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh!
- ¹³ Janganlah membuang aku dari hadapan-Mu, dan janganlah mengambil roh-Mu yang kudus dari padaku!
- ¹⁴ Bangkitkanlah kembali padaku kegirangan karena selamat yang dari pada-Mu, dan lengkapilah aku dengan roh yang rela!
- ¹⁵ Maka aku akan mengajarkan jalan-Mu kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran, supaya orang-orang berdosa berbalik kepada-Mu.
- ¹⁶ Lepaskanlah aku dari hutang darah, ya Allah, Allah keselamatanku, maka lidahku akan bersorak-sorai memberitakan keadilan-Mu!
- ¹⁷ Ya Tuhan, bukalah bibirku, supaya mulutku memberitakan puji-pujian kepada-Mu!

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

¹⁸ Sebab Engkau tidak berkenan kepada korban sembelihan; sekiranya kupersembahkan korban bakaran, Engkau tidak menyukainya.

¹⁹ Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan Kaupandang hina, ya Allah.

Renungan

Saat saya membaca perkataan di mazmur ini, saya merasa putus asa pada diri saya sendiri, namun tenggelam dalam kehebatan Allah yang luar biasa. Seorang bapa gereja mula-mula, Augustine, berkata bahwa melalui pengenalan akan Allah, kita lebih mengenal diri kita sendiri. Benar sekali! Namun kita cenderung melakukan yang sebaliknya, berpikir bahwa jika kita lebih mengenal diri kita, kita akan mengenal Allah. Refleksi batin hanya membuat kehilangan semangat.

Pemazmur memberitahukan kita bahwa kita harus melihat ke atas dan ke luar kepada Tuhan terlebih dahulu. Bagaimana kita dapat melakukannya? Terlebih dahulu mari kita merenungkan pengampunan Allah. Berpikir Allah dapat memaafkan kita! Bagaimana Allah dapat mengampuni kita, begitu banyak pelanggaran yang telah kita perbuat terhadap Allah, dan begitu banyak kegelapan di pihak lain di mana mereka juga melawan Allah. Allah tidak hanya baik dan hebat, Allah adalah pertama dan terutama penuh pengampunan. Allah menghukum tetapi hanya pada generasi ketiga dan keempat.

Rahmat-Nya untuk generasi yang tak terhitung. Kebenaran-Nya setinggi langit tetapi Allah selalu memandang kita dengan belas kasihan sampai bagian terdalam dari diri kita. Allah dapat mengangkat kita dari keadaan kita dan " basuhlah ... aku menjadi lebih putih dari salju! " Allah dapat "menjadikan hatiku tahir..., dan memperbaharui batinku dengan roh yang teguh! " Allah memang dapat " membangkitkanlah kembali padaku kegirangan karena selamat yang dari pada-Mu, dan memperlengkapi aku dengan roh yang rela! "

Ayat-ayat di dalam Mazmur tersebut yang berhubungan dengan pemulihan dan pembaharuan lebih banyak daripada ayat-ayat tentang dosa kita. Namun mazmur ini ditulis setelah Daud mengakui dosa besar perzinahan dengan isteri Uria orang Het. Uria adalah seorang prajurit yang setia walaupun bukan bangsa Israel. Namun Daud melanjutkan perintah kematian bagi Uria. Dari kedalaman sebuah serangan yang melawan segala berkat yang telah Allah berikan kepada Daud, Allah masih mampu memulihkan Daud. Demikian juga Allah dapat memulihkan dirimu dan diriku meskipun ada kegelapan di dalam hatimu dan hatiku. Apakah jawaban kita?

Ayat 13 - 17 meringkas jawaban kita antar lain (a) memberitahukan pada orang lain apa yang telah Allah perbuat untuk kita (b) memuji Allah dengan bibir kita dan (c) menaikkan ucapan berkat Tuhan berbuat lebih lagi. Luapan pengampunan Allah harus diikuti dengan pengampunan kita terhadap sesama, dan ucapan syukur kita yang terus menerus dan memuliakan Allah lebih dashyat lagi.

Doa

Allah yang Maha Kuasa, betapa agung kasih setia-Mu sehingga Engkau melihat ke bawah dengan belas kasihan pada kami. Segala puji bagi-Mu dan giliran kami untuk memberitahukan rahmat-Mu dan mengampuni orang lain.

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

Tindakan

Perluas dan perdalam pemikiranmu tentang belas kasihan Tuhan dan bertindak dalam belas kasihan terhadap orang lain dan terhadap dirimu sendiri juga.

Dr Lee Soo Ann
President
The Bible Society of Singapore

Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh!
Mazmur 51: 10

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

15 Feb 2018 - Kamis setelah Rabu Abu

Dalam Langkah kaki Anak Manusia.

Lukas 9: 22-25

²²Dan Yesus berkata: "Anak Manusia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, iman-imam kepala dan ahli-ahli Taurat, lalu dibunuh dan dibangkitkan pada hari ketiga."

²³ Kata-Nya kepada mereka semua: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku.

²⁴ Karena barangsiapa mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barangsiapa kehilangan nyawanya karena Aku, ia akan menyelamatkannya.

²⁵ Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia membinasakan atau merugikan dirinya sendiri?

Renungan

Bagaimana engkau kehilangan nyawamu bagi Yesus? Dalam satu perkataan, hidup dalam kehidupan berbentuk salib. Hidup yang bertanda salib mempunyai pengertian bahwa hidup bukan untuk diri kita sendiri, tetapi mati atas diri sendiri. Pembalikan yang hebat dari perumpamaan Yesus (ayat 24-25) membangunkan kita untuk menyadari bahwa Yesuslah hidup kita, kita tidak dapat hidup tanpa Dia. Karena semakin erat engkau mencengkram kehidupan, akan seperti pasir yang berhamburan keluar dengan cepat. Yang paling dapat engkau lakukan hanyalah memindahkan pasir dari sini ke sana, karena engkau tidak dapat menggengamnya terlalu lama. Pasir akan bergulir keluar dari tanganmu. Yesus mengingatkan bahwa kita telah kehabisan waktu, seperti pasir dalam genggamannya, tidak dapat dipertahankan, kita tidak dapat menggengamnya untuk selama-lamanya.

Secara paradoks, saat engkau mengizinkan-Nya memegang tanganmu dengan iman, dan melepaskan pasir kehidupan, engkau memiliki janji-Nya. Hidupmu tidak akan berkesudahan karena Dia adalah Hidup yang kekal. Lalu, engkau sama sekali tidak akan tertarik lagi pada kehidupanmu: bagaimana itu akan berakhir, apa yang dipikirkan orang lain, apa warisan yang akan engkau tinggalkan dan yang terutama, apakah engkau telah dipuaskan? Hal ini berarti sekarang engkau dapat fokus pada orang lain: keluarga, teman, tetangga, musuh, dunia, bagi semua yang baginya Yesus "menanggung banyak penderitaan" (ayat 22). Engkau sekarang dapat hidup bagi mereka, mati atas diri sendiri, pikul salibmu setiap hari, mengikut Yesus. Semuanya diringkas untuk memampukan menderita untuk mereka dengan bebas dan mati jika diperlukan. Tuhan kita Yesus akan membuatnya terlaksana jika engkau melepaskan kehidupanmu dan mempercayai genggamannya yang kokoh selama-lamanya.

Doa

Bapaku di Surga, tolonglah diriku untuk mengikut langkah Anak-Mu hari ini dan setiap hari. Berikan padaku penyangkalan hidupku dan diriku sendiri sehingga saya mudah melepaskan semuanya karena Engkau telah menjanjikan Hidup bagiku. Biarkan diriku

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

memiliki anak-Mu dan mengikut Dia ke mana Dia memimpinku. Dalam nama Yesus, Amen.

Tindakan

Firman Tuhan kepadamu hari ini adalah: Lepaskan kehidupanmu, karena Yesus adalah Hidup, dan Dia memegang engkau, karena engkau berharga bagi-Nya. Engkau telah dibebaskan! Engkau sekarang dapat melihat baik-baik pada dunia yang Allah kasihi dan melepaskan cengkraman atas hidupmu, seperti yang Yesus lakukan, untuk mengasihi sesamamu.

Rev Samuel Wang
Dosen
Trinity Theological College

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

16 Feb 2018 - JUMAT SETELAH RABU ABU

Orang Benar akan Hidup oleh Iman.

Galatia 3: 1-14

¹ Hai orang-orang Galatia yang bodoh, siapakah yang telah mempesona kamu? Bukankah Yesus Kristus yang disalibkan itu telah dilukiskan dengan terang di depanmu?

² Hanya ini yang hendak kuketahui dari pada kamu: Adakah kamu telah menerima Roh karena melakukan hukum Taurat atau karena percaya kepada pemberitaan Injil?

³ Adakah kamu sebodoh itu? Kamu telah mulai dengan Roh, maukah kamu sekarang mengakhirinya di dalam daging?

⁴ Sia-siakah semua yang telah kamu alami sebanyak itu? Masakan sia-sia!

⁵ Jadi bagaimana sekarang, apakah Ia yang menganugerahkan Roh kepada kamu dengan berlimpah-limpah dan yang melakukan mujizat di antara kamu, berbuat demikian karena kamu melakukan hukum Taurat atau karena kamu percaya kepada pemberitaan Injil?

⁶ Secara itu jugalah Abraham percaya kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.

⁷ Jadi kamu lihat, bahwa mereka yang hidup dari iman, mereka itulah anak-anak Abraham.

⁸ Dan kitab suci, yang sebelumnya mengetahui, bahwa Allah membenarkan orang-orang bukan Yahudi oleh karena iman, telah terlebih dahulu memberitakan Injil kepada Abraham: "Olehmu segala bangsa akan diberkati."

⁹ Jadi mereka yang hidup dari iman, merekalah yang diberkati bersama-sama dengan Abraham yang beriman itu.

¹⁰ Karena semua orang, yang hidup dari pekerjaan hukum Taurat, berada di bawah kutuk. Sebab tertulis: "Terkutuklah orang yang tidak setia melakukan segala sesuatu yang tertulis dalam kitab hukum Taurat."

¹¹ Dan bahwa tidak ada orang yang dibenarkan di hadapan Allah karena melakukan hukum Taurat adalah jelas, karena: "Orang yang benar akan hidup oleh iman."

¹² Tetapi dasar hukum Taurat bukanlah iman, melainkan siapa yang melakukannya, akan hidup karenanya.

¹³ Kristus telah menebus kita dari kutuk hukum Taurat dengan jalan menjadi kutuk karena kita, sebab ada tertulis: "Terkutuklah orang yang digantung pada kayu salib!"

¹⁴ Yesus Kristus telah membuat ini, supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain, sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu.

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

Renungan

Paulus sangat merasa sangat terganggu, hampir kehabisan kata-kata! Di sini orang-orang Galatia sudah terlebih dahulu mengalami dan terjamin keselamatannya melalui iman dalam Kristus yang disalibkan. Mereka juga telah mengalami karunia Roh Kudus, mujizat dan bahkan menderita bagi iman mereka. Namun, mereka seperti dengan cepat dan dengan mudah berayun, tentunya tertipu, mempercayai bahwa semuanya dan terlebih lagi tergantung pada Hukum Taurat. Paulus hanya memiliki satu kata bagi mereka – **KEBODOHAN!** Ia kemudian harus dengan penuh perhatian memperingatkan dan mengajarkan kepada mereka melalui Kitab Suci dan mengacu kepada Abraham tentang tempat dan finalitas dari iman yang berkenan dan benar di hadapan Allah.

Apapun cara pandang yang kita mungkin tujukan kepada orang-orang Galatia ini (suram, lemah, dapat ditoleransi, dapat dipahami), reaksi kita bisa saja "tentu saja bukan kita" atau "kita tidak seperti itu" and sebagainya. Bagaimanapun juga, sebuah introspeksi yang memeriksa dan refleksi yang menembus, dan mendalam serta pencarian yang penuh doa, mungkin menguak bagaimana cenderungnya kita bertiarap, terutama orang Kristen menghadapi kecenderungan tertentu dan godaan. Kecenderungan berpusat pada diri dan pemuasan diri, yang merupakan pembawaan kita sejak lahir, yang sudah berurat akar, yang sedang bertugas dan memegang kendali secara penuh atas keinginan kita. Persepsi kita dan kebanggaan mendorong kita menerima, bahkan mengagumi, keinginan untuk menjadi tuan atas takdir dan kapten atas jiwa kita. Kita siap mengenali peran dan aturan dari Hukum Taurat dan ekspektasi bagi manusia untuk menjadi benar, melakukan hal yang benar. Kita sangat sedikit menyadari, terlebih menolak untuk mengakui, bahwa kita semua terlalu jauh tidak mencukupi ekspektasi ini. Hukum yang kita percaya sebagai standar dan keselamatan kita adalah hukum yang menghakimi dan mengutuk kita. Inilah mengapa bahwa kasih kemurahan dari Allah pengasih dan pengampun adalah satu-satunya solusi yang memungkinkan.

Doa.

Tuhan, izinkan kami saat ini dan selalu, ingat untuk **MENGUCAP SYUKUR** dan **MEMUJI ENKKAU** untuk **KESETIAAN-MU YANG TAK BERKESUDAHAN**. Kiranya nats ini dengan tepat mengingatkan kami akan Karya yang final dan sudah selesai dari penderitaan Juru Selamat kami di atas kayu salib. Tolonglah kami untuk hidup, membagikan, bersaksi dan bekerja dengan kebenaran berharga untuk "dibenarkan oleh karena iman" dan oleh Kitab Suci yang cukup bagi semua. Amen.

Tindakan.

Marilah kita berpegang pada kebenaran Alkitabiah yang mendalam dan diperkuat oleh Reformasi terutama selagi kita merayakan peringatan tahun ke 500 bahwa kita **DISELAMTKAN KARENA ANUGERAH** dan "yang benar akan hidup karena iman", dan Alkitab yang cukup bagi semua. Mari kita hidup dan berbagi dalam resolusi yang dibaharui bahwa "Kita **PERCAYA** dan **MENERIMA** dan bukan karena mengusahakannya dan bukan karena layak".

Seperti halnya dengan **KESELAMATAN** kita, kiranya demikian juga pelayanan kita. Selagi beberapa mulai dengan indah di dalam Roh, beberapa akan berakhir melayani kedagingan. Keberhasilan kita melalui kesetiaan Allah yang tak berkesudahan akan memimpin kita dengan lembut, jika tidak demikian maka menjadi ketergantungan diri dan bahkan sombong. Kiranya kita pernah rindu dan berdoa agar "Dia makin ditinggikan, tapi saya makin

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

direndahkan".

Penatua Dr Lawrence Chia

Chairman, Evangelical Fellowship of Singapore (EFOS)

Vice-President, Fellowship of Evangelical Students (FES)

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

17 Feb 2018 - SABTU SETELAH RABU ABU

Ini Bukan Puasa yang Kukehendaki?

Yesaya 58: 6-14

⁶ Bukan! Berpuasa yang kukehendaki, ialah supaya engkau membuka belenggu-belenggu kelaliman dan melepaskan tali-tali kuk, supaya engkau memerdekakan orang yang teraniaya dan mematahkan setiap kuk, ⁷ supaya engkau memecah-mecahkan rotimu bagi orang yang lapar dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah, dan apabila engkau melihat orang telanjang, supaya engkau memberi dia pakaian dan tidak menyembunyikan diri terhadap saudaramu sendiri!

⁸ Pada waktu itulah terangmu akan merekah seperti fajar dan lukamu akan pulih dengan segera; kebenaran menjadi barisan depanmu dan kemuliaan Tuhan barisan belakangmu.

⁹ Pada waktu itulah engkau akan memanggil dan Tuhan akan menjawab, engkau akan berteriak minta tolong dan Ia akan berkata: Ini Aku! Apabila engkau tidak lagi mengenakan kuk kepada sesamamu dan tidak lagi menunjuk-nunjuk orang dengan jari dan memfitnah.

¹⁰ Apabila engkau menyerahkan kepada orang lapar apa yang kauinginkan sendiri dan memuaskan hati orang yang tertindas maka terangmu akan terbit dalam gelap dan kegelapanmu akan seperti rembang tengah hari.

¹¹ Tuhan akan menuntun engkau senantiasa dan akan memuaskan hatimu di tanah yang kering, dan akan membaharui kekuatanmu; engkau akan seperti taman yang diairi dengan .

¹² Engkau akan membangun reruntuhan yang sudah berabad-abad, dan akan memperbaiki dasar yang diletakkan oleh banyak keturunan. Engkau akan disebutkan "yang memperbaiki tembok yang tembus", "yang mem betulkan jalan supaya tempat itu dapat dihuni".

Menghormati hari Sabat

¹³ Apabila engkau tidak menginjak-injak hukum Sabat dan tidak melakukan urusanmu pada hari kudus-Ku; apabila engkau menyebut hari Sabat "hari kenikmatan", dan hari kudus Tuhan "hari yang mulia"; apabila engkau menghormatinya dengan tidak menjalankan segala acaramu dan dengan tidak mengurus urusanmu atau berkata omong kosong,

¹⁴ maka engkau akan bersenang-senang karena Tuhan, dan Aku akan membuat engkau melintasi puncak bukit-bukit di bumi dengan kenderaan kemenangan; Aku akan memberi makan engkau dari milik pusaka Yakub, bapa leluhurm, sebab mulut Tuhanlah yang mengatakannya.

Renungan

Secara tradisional, masa pra paskah adalah masa untuk refleksi, waktu bagi kita umat Allah untuk memeriksa kehidupan kita. Di sini kita memilih tindakan apa yang akan kita ambil di masa pra paskah ini. Banyak orang beriman yang berpuasa, paling sering puasa makanan. Yesaya dengan berani berbicara kepada bangsa di pembuangan, meminta mereka berpuasa, dengan memberikan pesan ganda. Dia mengingatkan mereka bahwa Allah tidak tertarik dengan ritual pelayanan mereka. Dia melihat bahwa mereka tidak berbagi roti

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

dengan mereka yang lapar dan tidak mengundang orang yang miskin ke rumah mereka.

Bagaimana dengan puasa kita, apakah arti dari perkataan Yesaya bagi kita saat ini, selagi kita mendengarkan melalui kacamata Kristus di Matius 7:3. Kita begitu sering mencari selumbar di mata saudara kita, daripada kelaparannya atau kebutuhannya yang terdalam. Kita dipanggil untuk merefleksikan terang Yesus Kristus di dalam hidup kita tetapi kita semuanya siap-siap untuk menghakimi saudara-saudari kita. Jika kita mengenal perlunya pengampunan bagi kita melalui iman di dalam Kristus, lalu kita akan siap untuk melayani saudara-saudari kita dengan murah hati.

Mungkin engkau juga telah hangus oleh penghakiman yang keras dari orang lain. Perkataan Yesaya memberitahukan kita bahwa Allah sedang menantikan kita untuk mengisi kita dengan air pembaruan dari putra-Nya Yesus Kristus, kita dapat mengampuni mereka yang telah menumpahkan penghakiman pada kita dan sukacita di dalam rencana Allah akan memulihkan dan membangkitkan fondasi kita kembali melalui anak-Nya yang tunggal.

Kiranya di masa pra paskah ini kita dapat mengambil waktu untuk memperlambat, merenungkan dan memeriksa kehidupan kita dan mengizinkan cahaya Kristus memenuhi diri kita dan memberikan kita air hidup-Nya dan kita akan minum dalam-dalam.

Doa

Allah yang Besar dan Mulia, di masa pra paskah ini, tuntunlah kami ke tempat di mana kami dapat benar-benar merenungkan bagaimana kami dapat menjalani hidup di dalam terang Injil, Firman yang hidup. Selagi kami mengambil waktu keluar dari rutinitas hari ini, kiranya anak-Mu Yesus Kristus menerangi tempat-tempat perubahan di dalam hati setiap kami. Amen.

Tindakan

Yesaya sedang berbicara pada bangsa di tempat pengasingan. Kita sering merasakan terlepas dari Allah melalui dosa dan penderitaan pribadi. Mungkin perkataan Yesaya adalah panggilan pribadi terhadap engkau hari ini untuk meminta pengampunan, Ia menawarkan pengampunan dan pencarian air hidup dari Kristus yang datang untuk memulihkan dan membuat sempurna lagi. Apakah hari ini adalah saatnya bagimu untuk menjawab panggilan dari Firman yang hidup?

Mr Michael Perreau
Director General
United Bible Societies

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

18 Feb 2018 - Minggu Pertama Pra Paskah

Aku Akan Mengingat Perjanjian-Ku .

Kejadian 9: 8-17

⁸ Berfirmanlah Allah kepada Nuh dan kepada anak-anaknya yang bersama-sama dengan dia:

⁹ "Sesungguhnya aku mengadakan perjanjian-Ku dengan kamu dan dengan keturunanmu.

¹⁰ dan dengan segala makhluk hidup yang bersama-sama dengan kamu: burung-burung, ternak, dan binatang-binatang liar di bumi yang bersama-sama dengan kamu, segala yang keluar dari bahtera itu, segala binatang di bumi.

¹¹ Maka kuadakan perjanjian-Ku dengan kamu, bahwa sejak ini tidak ada yang hidup yang akan dilenyapkan oleh air bah lagi, dan tiak ada lagi air bah untuk memusnahkan bumi."

¹² Dan Allah berfirman: "Inilah tanda perjanjian yang Kuadakan antara Aku dan kamu serta segala makhluk hidup, yang besama-sama dengan kamu, turun-temurun, untuk selamanya:

¹³ Busur-Ku Kutaruh di awan, supaya itu menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi.

¹⁴ Apabila kemudian Kudatangkan awan di atas bumi dan busur itu tampak di awan..

¹⁵ maka Aku akan mengingat perjanjian-Ku yang telah ada antara Aku dan kamu serta segala makhluk yang hidup, segala yang bernyawa, sehingga segenap air tidak lagi menjadi air bah untuk memusnahkan segala yang hidup.

¹⁶ Jika busur itu ada di awan, maka Aku akan melihatnya, sehingga Aku mengingat perjanjian-Ku yang kekal antara segala makhluk yang ada di bumi."

¹⁷ Berfirmanlah Allah kepada Nuh: "Inilah tanda perjanjian yang Kuadakan antara Aku dan segala makhluk yang ada di bumi."

Renungan

Saya membaca sebuah kisah tentang seorang ayah yang berbelanja dengan putra kecilnya yang rewel di dalam kereta belanjanya. "Sabar, Billy," dia berbisik. "Engkau dapat menanganinya. Billy, bersabarlah." Seorang wanita yang kebetulan mendengar ucapannya, berkata kepadanya, "Saya tidak bermaksud untuk mengganggu, tapi saya hendak berkata padamu sungguh mengagumkan kasih sayangmu pada si kecil Billy." Tetapi pria itu menjawab, "Sebenarnya nama anak saya Patrick. Saya Billy."

Di text ini Allah berkata, "jika busur itu ada di awan, maka Aku akan melihatnya, sehingga Aku mengingat perjanjian-Ku yang kekal antara Allah dan segala makhluk yang ada di bumi." (Kej 9:16 LAI)

Saya selalu bertanya-tanya, dengan semua dosa dan kejahatan di dunia ini - pemerkosaan, pembunuhan, pelecehan anak, perdagangan seks manusia - mengapa Allah masih belum

Tema: Kesetiaan-Nya yang tak berkesudahan.

[sumber: diterjemahkan dari Renungan Harian Pra Paskah 2018 / Daily Devotions for Lent 2018]

menghancurkan bumi lagi? Saya menyadari selagi Dia marah atas dosa kita, Dia berduka atas kehancuran di bumi.

Menurut Taurat, upah dosa adalah maut tetapi menurut Injil, barang siapa yang percaya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal ... melalui apa yang telah Dia perbuat di atas Salib bagi dunia.

Petrus menjelaskan kepada orang-orang yang tidak sabar menantikan kedatangan Kristus bahwa, "Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi Ia sabar terhadap kamu, karena Ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat." (2 Petrus 3:9 LAI)

Pikirkanlah selama ini engkau telah menolak kasih Allah, menolak undangan-Nya atau menerima dengan bibirmu tetapi mengingkari-Nya dengan gaya hidupmu. Tentu saja Allah memiliki alasan yang lebih dari cukup untuk melepaskan murka-Nya terhadapmu, tetapi Dia tidak. Mengapa? Itu karena "Allah itu sabar padamu".

Sehingga saat kita melihat busur pelangi di atas langit, marilah kita diingatkan bahwa Allah bersabar pada kita.

Doa

Ya Allah, terima kasih atas perjanjian-Mu yang abadi yang tidak layak kami dapatkan dan menyertakan janji-Mu pada hal-hal dalam dunia keseharian saya, sehingga saya diingatkan akan kasih-Mu yang terus menerus dan kesabaran-Mu. Dalam nama Yesus. Amen.

Tindakan

1. Ambil waktu untuk merefleksikan kasih Allah dan kesabaran-Nya terhadap engkau dan simpulkan dengan doa ucapan syukur kepada-Nya.
2. Setiap kali engkau melihat pelangi (di langit atau di benda) doakan para pelaku kejahatan agar mereka mengenal kasih Allah dan bertobat.

Bishop Terry Kee
Bishop
Lutheran Church in Singapore